

LAPORAN PENELITIAN MANDIRI

MOTIVASI MAHASISWA DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS BERDASAR GENDER DAN PROGRAM STUDI



PENELITI

Asis Wahyudi

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MANDIRI/PENGABDIAN MANDIRI
JUDUL

“Motivasi Mahasiswa dalam Belajar Bahasa Inggris Berdasar Gender dan Program Studi” disahkan pada tanggal²⁹ Bulan¹² Tahun²⁰²³.....

Dekan

Fakultas Humaniora



Dr. M. Faisol, M.Ag.
NIP. 197411012003121003

Ketua Prodi


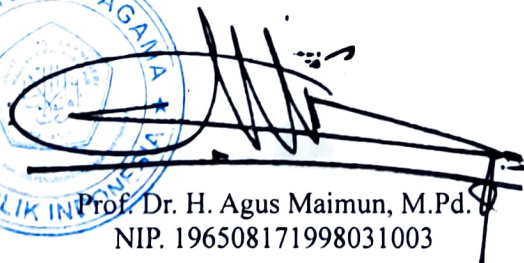
Sastra Inggris



Ribut Wahyudi, M.Ed., Ph.D.
NIP. 198112052011011007

Mengetahui

Ketua LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asis Wahyudi
NIPPPPK : 197806252023211008
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tingkat I/X
Fakultas/Program Studi : Humaniora/Sastra Inggris
Jabatan dalam Penelitian : Peneliti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 26 Desember 2023

Peneliti,



1000
METERAI
TEMPEL
11AALX024217053

Asis Wahyudi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang selalu memberikan rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan penulis selesaikan dengan baik.

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dekan dan Bapak Kaprodi Sastra Inggris Fakultas Humaniora yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk terus berkarya. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Pusat Bahasa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelas Reguler Bahasa Inggris I dan II.

Apresiasi dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada mahasiswa program studi Bologi, Fisika, dan Kimia atas kerjasamanya dalam penelitian ini. Akhir kata, saya berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik atau peneliti sebagai referensi dan penelitian lebih lanjut.

Malang, 26 Desember 2023

Peneliti,



Asis Wahyudi

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	1
1.3 Tujuan Penelitian	2
BAB II. KAJIAN TEORI	3
2.1 Motivasi	3
2.2 Motivasi Integratif dan Instrumental	4
BAB III. METODE PENELITIAN	6
3.1 Jenis Penelitian	6
3.2 Tempat Penelitian	6
3.3 Subyek Penelitian	6
3.4 Instrumen	6
3.5 Prosedur	7
3.6 Analisis	7
BAB IV. HASIL PENELITIAN	9
BAB V. PEMBAHASAN	15
BAB VI. KESIMPULAN	17
6.1 Kesimpulan	17
DAFTAR PUSTAKA	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rata-rata keseluruhan dan rata-rata motivasi instrumental dan integratif	9
Tabel 2 Motivasi instrumental mahasiswa program sains dalam belajar Bahasa Inggris	10
Tabel 3 Motivasi integratif mahasiswa sains dalam belajar bahasa Inggris	12
Tabel 4 Statistik deskriptif untuk kategori gender	13
Tabel 5 Statistik deskriptif kategori program studi	13
Tabel 6 Post Hoc Test Multiple Comparison - Pairwise Comparisons of Department	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi dianggap sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang, termasuk keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris. Motivasi ini merupakan semacam dorongan yang menjadikan seseorang bersemangat dalam belajar bahasa Inggris. Gardner (1985) juga mengaitkan motivasi tinggi dengan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan motivasi rendah. Motivasi dalam belajar bahasa dikaitkan dengan dua hal, yaitu motivasi integratif dan instrumental. Keduanya berperan dalam pemerolehan bahasa (Gardner, 1985).

Kajian terkait motivasi belajar bahasa Inggris selama ini cenderung terkonsentrasi pada tiga hal. Yang pertama berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi (Prasangani, 2015; Thompson, 2017; Waterman, 2018). Namaziandos dkk (2019) menemukan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Kajian lain berkaitan dengan kondisi motivasi di berbagai faktor (Carreira, 2011; Ditual, 2012; Sandoval Pineda, 2011). Yang ketiga berfokus pada pengaruh motivasi pada pelaku bahasa (Du & Jackson, 2018; Gardner, 2012; Hu & Mcgeown, 2020). Zhang dkk. (2017) melaporkan bahwa motivasi intrinsik meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Sampai saat ini, terdapat sedikit penelitian mengenai perbandingan motivasi belajar bahasa Inggris antar program studi di tingkat universitas. Untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa diberbagai program studi di pendidikan tinggi untuk implikasi lebih lanjut, diperlukan lebih banyak penelitian yang membandingkan berbagai faktor.

1.2 FOKUS PENELITIAN

Studi saat ini mencoba untuk mengisi kesenjangan dalam membandingkan motivasi mahasiswa di berbagai program studi di universitas. Investigasi lebih lanjut mengenai motivasi belajar Bahasa Inggris berdasarkan gender di berbagai program studi tersebut juga dilaksanakan untuk memperkuat studi-studi yang sudah ada. Untuk menjawab permasalahan motivasi belajar bahasa Inggris berdasar jender dan program studi sains, penelitian ini merumuskan pertanyaan.

- 1) Bagaimana tingkat motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa program sains di perguruan tinggi?
- 2) Apakah terdapat perbedaan rata-rata tingkat motivasi belajar bahasa Inggris antara mahasiswa berdasar gender dan program studi sains?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan di dalam rumusan masalah. Secara umum tujuan dari penelitian adalah mengetahui motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa program sains di universitas. Tujuan yang lebih spesifik mencakup dua hal. Yang pertama adalah mengetahui motivasi belajar bahasa Inggris berdasarkan gender di program studi sains. Tujuan yang kedua adalah mengetahui motivasi belajar bahasa Inggris di beberapa program studi sains di universitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Motivasi

Konsep motivasi bersifat kompleks dan telah menarik minat para peneliti di sejumlah bidang, termasuk perilaku organisasi, psikologi, dan pendidikan. Banyak sudut pandang tentang motivasi yang telah dipelajari oleh para akademisi; teori-teori awal, termasuk hierarki kebutuhan Maslow (Maslow, 1943), berfokus pada dorongan dasar dan naluri. Teori kognitif, yang menekankan peran proses kognitif internal dalam membentuk perilaku, muncul seiring dengan kemajuan penelitian. Menariknya, teori Self-Determination Theory (SDT) Deci dan Rian menegaskan bahwa orang didorong oleh keinginan psikologis akan keterhubungan, otonomi, dan kompetensi yang merupakan bawaan (Deci & Ryan, 1985). Fokus motivasi telah bergeser dari kekuatan luar ke kebutuhan psikologis internal, sehingga menjelaskan karakteristik mendasar dari perilaku manusia dan mengarah pada pemahaman yang lebih kompleks tentang motivasi.

Sejumlah penelitian telah meneliti pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, dengan lingkungan pendidikan menjadi titik fokus penelitian motivasi. Teori tujuan pencapaian dieksplorasi dalam karya Eccles dan Wigfield (2002), yang melihat bagaimana motivasi siswa dipengaruhi oleh tujuan mereka—baik yang berorientasi pada kinerja maupun penguasaan. Penggunaan teori motivasi dalam pendidikan menawarkan penerapan dunia nyata untuk menciptakan rencana pembelajaran yang menarik dan suasana kelas yang mendukung. Selain itu, hubungan antara motivasi pekerja dan keberhasilan organisasi telah dipelajari dalam studi di tempat kerja baru-baru ini. Karya fundamental Herzberg tahun 1968 menetapkan Two-Factor Theory, yang membedakan antara motivator (faktor intrinsik) dan faktor higienis (motivator ekstrinsik). Hal ini telah membantu para pemimpin organisasi untuk lebih memahami cara merancang tempat kerja yang menstimulasi sehingga meningkatkan produktivitas dan kebahagiaan karyawan.

Meskipun ada banyak teori motivasi yang berbeda, penelitian saat ini juga melihat betapa dinamisnya motivasi dan bagaimana motivasi berinteraksi dengan domain baru seperti teknologi dan platform digital. Para ahli telah menyelidiki bagaimana aspek desain game dan sistem penghargaan dapat digunakan untuk mendorong orang-orang dalam berbagai keadaan sejak lahirnya gamifikasi dan ekonomi perilaku (Hamari, Koivisto, & Sarsa, 2014). Penting untuk memahami bagaimana motivasi berubah di era digital untuk menciptakan pengalaman

pengguna yang menarik dan mendorong perilaku positif di platform online. Kesimpulannya, literatur tentang motivasi menunjukkan betapa luasnya motivasi di semua domain dan bagaimana teori dan aplikasi terus berkembang untuk memberikan pengetahuan yang lebih menyeluruh tentang perilaku manusia.

2.2 Motivasi integratif dan instrumental

Gagasan tentang motivasi integratif dan instrumental, pertama kali dikemukakan oleh Gardner dan Lambert pada tahun 1972, sangat meningkatkan penelitian tentang motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Motivasi integratif mengacu pada dorongan bawaan pembelajar bahasa untuk menjalin hubungan dengan budaya bahasa target, yang meningkatkan perasaan kedekatan dan identifikasi. Sebaliknya, tujuan praktis seperti mencapai persyaratan akademis atau kemajuan karier menentukan dorongan instrumental. Pendekatan Gardner dan Lambert, yang telah mempengaruhi penelitian lebih lanjut di bidang ini, sangat penting dalam membantu kita memahami berbagai alasan orang-orang mengejar pembelajaran bahasa Inggris (Gardner, 1985; Dornyei, 1998).

Hubungan antara motivasi instrumental dan integratif telah menjadi tema sentral dalam banyak penelitian yang mengkaji tujuan pembelajaran bahasa. Penelitian tentang sifat dinamis dari insentif ini dan pengaruhnya terhadap ketekunan dan kompetensi pembelajar bahasa dilakukan oleh Dornyei dan Clement (2001). Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan pemerolehan bahasa dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sering kali merupakan hasil sintesis harmonis antara insentif instrumental dan integratif. Guru bahasa yang ingin merancang lingkungan belajar yang sukses dan memenuhi beragam kebutuhan dan tujuan siswanya mungkin akan merasakan manfaat dari pemahaman motivasi secara baik.

Penelitian telah mengkaji perbedaan antara motivasi integratif dan instrumental dalam hal budaya dan lingkungan. Dalam studinya tentang elemen motivasi dalam lingkungan Jepang, Ushioda (2001) menekankan interaksi yang kompleks antara motivasi penguasaan bahasa dan identitas budaya. Studi ini menggarisbawahi bagaimana memahami bagaimana norma dan ekspektasi masyarakat berdampak pada dorongan integratif dan instrumental memerlukan pendekatan yang peka secara budaya. Pendidik dan pembuat undang-undang perlu memiliki wawasan seperti ini ketika membuat program bahasa yang sesuai dengan motivasi unik siswa dalam berbagai situasi budaya.

Studi terbaru meneliti dampak motivasi integratif dan instrumental dalam lingkungan digital seiring dengan terus berubahnya teknologi dalam pemerolehan bahasa. Dalam studi

mereka pada tahun 2000, Warschauer dan Kern meneliti bagaimana kontak yang dimediasi komputer mempengaruhi pembelajar bahasa dan menemukan bahwa dengan memaparkan siswa pada budaya dunia nyata, interaksi online dapat meningkatkan motivasi integratif. Lebih lanjut, Li (2018) mempelajari bagaimana motivasi instrumental pembelajar ditingkatkan dengan sistem pembelajaran bahasa online yang memberikan mereka penggunaan bahasa yang berorientasi pada tujuan dan praktis. Penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa menyoroti bagaimana motivasi berubah dalam lingkungan modern dan menciptakan peluang baru untuk belajar dan metode pengajaran yang inovatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mengukur tingkat motivasi mahasiswa program sains dalam belajar bahasa Inggris. Dengan demikian penelitian ini akan menggunakan analisis statistic untuk mengukur tingkat motivasi mahasiswa berdasar gender dan program studi di program sains. Menurut Cresswel (2013) penelitian kualitatif berkaitan dengan pengukuran data dengan menggunakan statistic untuk menarik kesimpulan.

3.2. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Sains dan teknologi di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Subyek Penelitian

Sebanyak 93 mahasiswa dari program sains berpartisipasi dalam penelitian ini dengan rentang usia antara 18 hingga 22 tahun. Ini termasuk 18 laki-laki (19,4%) dan 75 perempuan (80,6%). Para mahasiswa tersebut berasal dari tiga jurusan atau program berbeda: biologi, kimia, dan fisika. Representasi jumlah mahasiswa pada program biologi, kimia, dan fisika masing-masing berjumlah 45 (48%), 25 (26,9%), dan 23 (24,7%). Seluruh mahasiswa mendapat mata kuliah Bahasa Inggris I pada semester ketiga dan Bahasa Inggris II pada semester keempat.

3.4 Instrumen

Peneliti menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari skala motivasi Likert yang dikembangkan oleh Gardner (1985) untuk mengumpulkan data. Beberapa item dimodifikasi untuk kebutuhan penelitian saat ini sehubungan dengan target penelitian yaitu motivasi belajar bahasa Inggris. Implementasi konseptual yang lebih luas juga dipertimbangkan untuk item motivasi integratif mengenai posisi bahasa Inggris saat ini sebagai bahasa global. Hal ini ternyata mengarahkan motivasi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa global di dunia yang terglobalisasi daripada inklusivitas bahasa di wilayah tertentu (Dörnyei, 2006). Karena alasan ini, format kuesioner saat ini berkaitan dengan upaya akademis untuk mengintegrasikan bagian motivasi instrumental dan keterhubungan dalam budaya global ke dalam motivasi integratif.

Kuesioner terdiri dari bagian motivasi instrumental dan integratif. Bagian instrumental terdiri dari enam item yang berhubungan dengan prestasi akademik dan tujuan karir—enam

item lainnya terkait dengan motivasi integratif yang berhubungan dengan penggunaan bahasa Inggris untuk keterhubungan global. Kuesioner terdiri dari lima skala; skala 1 menunjukkan “sangat tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, 3 untuk “netral”, 4 untuk “setuju”, dan 5 untuk “sangat setuju.” Teks ditulis dalam bahasa Indonesia agar peserta mudah memahami isinya sehingga menjaga keakuratan jawaban.

Untuk menjamin bahwa item tersebut dipahami dengan baik, dua belas mahasiswa dilibatkan dalam mencoba kuesioner. Mereka melaporkan bagian-bagian item yang mungkin membuat peserta tidak paham. Beberapa komentar ditanggapi sehubungan dengan ketidakjelasan makna beberapa item. Butir-butir tersebut direvisi agar lebih jelas, dan kedua belas peserta dengan suara bulat menyatakan bahwa seluruh butir soal telah dipahami dengan baik. Kuesioner kemudian dibagikan kepada 18 peserta dari departemen/program studi yang berbeda untuk diperiksa keandalannya. Analisis statistik menunjukkan koefisien Alpha sebesar 0,89 yang berarti keandalan yang baik (Yockey, 2018).

3.5 Prosedur

Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa di tiga program studi sains pada awal semester ketiga ketika mereka mulai belajar bahasa Inggris di universitas. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa melalui grup WhatsApp. Untuk memastikan mahasiswa memahami instruksi, peneliti membimbing mereka untuk mengisi kuesioner dari awal sampai bagian akhir. Mereka wajib mengisi kuesioner, kecuali nama mahasiswa yang dikategorikan opsional karena alasan kerahasiaan. Langkah-langkahnya dimulai dengan melengkapi biodata, meliputi jenis kelamin, umur, dan nama program. Informasi demografis diperlukan untuk analisis data lebih lanjut. Selanjutnya mahasiswa melengkapi bagian utama, melengkapi skala likert untuk mengetahui derajat motivasinya baik pada motivasi instrumental maupun integratif. Siswa diberi waktu yang cukup untuk kemudahan dalam menyelesaikan pengisian kusioner.

3.6 Analisis

Penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk mengelola analisis data statistik. Dari informasi demografi dan tanggapan terhadap data motivasi yang meliputi motivasi instrumental, integratif, dan keseluruhan, terdapat beberapa analisis terhadap data yang disampaikan penelitian. Analisis ini menyajikan tingkat motivasi dalam hal motivasi instrumental, motivasi integratif, dan motivasi keseluruhan mahasiswa di program studi sains

dan perbandingan tingkat motivasi belajar bahasa Inggris berdasarkan gender dan antar program studi sains.

Data statistik deskriptif disajikan dalam bentuk penjumlahan mean tiap variabel. Besarnya motivasi pada masing-masing kategori didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu seperti Degang (2010) dan Kitjaroncai (2013) dengan kategorisasi sebagai berikut: sangat tinggi = 4,5 – 5,0, tinggi = 3,5 – 4,49, sedang = 2,5 – 3,49, rendah = 1,5 – 2,49, dan sangat rendah = 1,0 – 1,49. Analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi tingkat motivasi antara gender dan motivasi serta program studi dan motivasi mahasiswa. Dari rangkaian pengujian Kolmogorov Smirnov, data seluruh faktor tidak terdistribusi normal (negative skewed). Untuk itu dilakukan uji non parametrik. Mengikuti Pallant (2020), analisis lebih lanjut didasarkan pada analisis uji Mann-Whitney U untuk membandingkan signifikansi motivasi antara gender dan Uji Kruskal-Willis untuk beberapa variabel independen terhadap motivasi belajar bahasa Inggris. Lebih khusus lagi, bentuk distribusi motivasi berdasarkan kelompok dibandingkan untuk menentukan arah analisis. Ternyata bentuk distribusinya tidak mirip. Karena faktor ini, analisis lebih lanjut menggunakan mean rank daripada median untuk membandingkan signifikansi motivasi antar faktor subjek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan skor rata-rata motivasi keseluruhan ($M = 4,53$) yang menunjukkan bahwa mahasiswa di program studi sains memiliki motivasi tinggi untuk belajar bahasa Inggris. Meskipun motivasi instrumental dan integratif siswa menunjukkan tingkat yang sangat tinggi, motivasi instrumental mereka sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi integratif.

Tabel 1 Rata-rata keseluruhan dan rata-rata motivasi instrumental dan integrative

Katageori motivasi	Mean/Rata-rata	Level motivasi
Motivasi Instrumental	4.57	Sangat tinggi
Motivasi Integrative	4.50	Sangat tinggi
Motivasi keseluruhan	4.53	Sangat tinggi

Tabel 2 menunjukkan frekuensi item 1 sampai 6 mengenai motivasi instrumental. Mengenai item 1, terlihat bahwa 93,6% mahasiswa program studi sains merasa bahwa mereka harus belajar bahasa Inggris agar dapat memperoleh nilai bagus dan lulus perkuliahan bahasa Inggris. Meskipun sangat sedikit mahasiswa yang tetap netral mengenai bagian ini, persentase yang sangat kecil menunjukkan ketidaksetujuan dengan pandangan tersebut. Demikian pula, item 2 menunjukkan tingginya tingkat motivasi instrumental mahasiswa dalam program sains dengan 92,5% dari mereka berpendapat setuju bahwa belajar bahasa Inggris akan membuat mereka lebih berpengetahuan. Meskipun ditemukan persentase yang dapat diabaikan untuk tetap netral terhadap pandangan tersebut, tidak ada satupun dari mereka yang tidak setuju dengan pendapat tersebut. Berkenaan dengan item 3, mayoritas mahasiswa dengan persentase 93,5 berpendapat bahwa belajar bahasa Inggris akan membantu mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Meskipun persentase kecil menunjukkan netralitas, tidak ada satupun yang tidak setuju dengan pandangan tersebut.

Untuk item 4 di dalam tabel 2, persentase mahasiswa yang tinggi yaitu 91,4% setuju bahwa belajar bahasa Inggris akan membantu mereka lebih mampu menulis secara akademis

untuk tujuan publikasi. Meskipun terdapat beberapa persentase netralitas, namun terdapat persentase yang sangat tidak signifikan yang menunjukkan ketidaksetujuan. Berkenaan dengan item 5, tabel tersebut menunjukkan bahwa 93,6% mahasiswa menunjukkan persetujuan mereka bahwa belajar bahasa Inggris akan membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di masa depan. Meskipun sebagian kecil menyatakan netral terhadap kasus tersebut, namun tidak ada satu pun mahasiswa yang tidak setuju dengan pandangan tersebut. Sedangkan pada butir 6, mayoritas mahasiswa yang terindikasi dari angka 86 persen menyatakan bahwa belajar bahasa Inggris akan membuat orang lain lebih dihargai. Meskipun sebagian besar mahasiswa tetap netral, tidak ada satupun dari mereka yang tidak setuju dengan pandangan tersebut.

Tabel 2 Motivasi instrumental mahasiswa program sains untuk belajar bahasa Inggris

Item	<i>STS</i>	<i>TS</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>STS</i>	<i>M</i>	Level motivasi
Item 1	-	1.1	5.4	32.3	61.3	4.54	Sangat tinggi
Item 2	-	-	7.5	22.6	69.9	4.62	Sangat tinggi
Item 3	-	-	6.5	21.5	72.0	4.66	Sangat tinggi
Item 4	-	1.1	7.5	24.7	66.7	4.57	Sangat tinggi
Item 5	-	-	6.5	26.9	66.7	4.60	Sangat tinggi
Item 6	-	-	14.0	31.2	54.8	4.41	Tinggi

Catatan : *STS* Sangat tidak setuju

TS Tidak setuju

N Netral

S Setuju

SS Sangat Setuju

M Mean

Tabel 3 menunjukkan frekuensi item 7 sampai 12 mengenai motivasi integratif. Mengenai item 7, terlihat bahwa 89,2% mahasiswa sains merasa bahwa mereka harus belajar bahasa Inggris untuk menjalin komunikasi dan berbagi informasi dengan orang-orang dari budaya berbeda antar bangsa. Meskipun hanya sebagian kecil mahasiswa yang tetap netral terhadap isu ini, secara statistik tidak banyak persentase yang tidak setuju dengan sudut pandang tersebut. Demikian pula, item 8 menunjukkan tingginya motivasi instrumental mahasiswa sains dengan 90,3% dari mereka berpendapat setuju bahwa belajar bahasa Inggris akan membuat mereka mampu membaca sumber-sumber berbahasa Inggris atau mendengar berita internasional sehingga mereka lebih memahami tentang cara hidup masyarakat dari berbagai negara atau latar belakang budaya/bangsa lain dan dapat lebih menghargai (menghargai) cara hidup masyarakatnya. Meskipun sangat sedikit mahasiswa yang diketahui memiliki pendapat yang tidak terafiliasi mengenai masalah ini, hanya sedikit sekali dari mereka yang mengatakan bahwa mereka tidak memiliki sudut pandang yang sama. Berkenaan dengan item 9, mayoritas mahasiswa dengan persentase 89,2 berpendapat bahwa belajar bahasa Inggris akan membantu mereka untuk tetap berhubungan dengan kenalan/teman dari luar negeri. Meskipun persentase kecil menunjukkan netralitas, persentase yang sangat kecil menunjukkan ketidaksetujuan dengan poin tersebut.

Untuk item 10 dalam tabel 3, persentase mahasiswa yang tinggi yaitu 88,9% setuju bahwa belajar bahasa Inggris akan membantu mereka terlibat dalam diskusi tentang sesuatu bersama dengan orang-orang dari latar belakang budaya atau negara yang berbeda. Meskipun terdapat beberapa persentase netralitas, namun terdapat persentase yang sangat tidak signifikan yang menunjukkan ketidaksetujuan. Berkenaan dengan item 11, tabel tersebut menunjukkan bahwa 87,1% mahasiswa menunjukkan persetujuan mereka bahwa pembelajaran bahasa Inggris akan membantu mereka untuk berpartisipasi secara bebas dalam kegiatan akademik, sosial, dan profesional dengan kelompok budaya/nasional lainnya. Meskipun sebagian kecil menyatakan netral terhadap kasus tersebut, namun tidak ada satu pun mahasiswa yang tidak setuju dengan pandangan tersebut. Berkenaan dengan item 12, mayoritas mahasiswa yang ditunjukkan oleh angka 90,3 persen menyatakan bahwa belajar bahasa Inggris akan membuat mereka lebih memahami dan mengapresiasi seni dan sastra Inggris (buku, film, lagu, dll). Meskipun sebagian besar mahasiswa tetap netral, tidak ada satupun dari mereka yang tidak setuju dengan pandangan tersebut.

Tabel 3 Motivasi integratif mahasiswa program studi sains belajar bahasa Inggris

Item	STS	TS	N	S	STS	M	Level motivasi
Item 7	-	1.1	9.7	16.1	73.1	4.61	Sangat tinggi
Item 8	-	1.1	8.6	26.9	63.4	4.53	Sangat tinggi
Item 9	1.1	-	9.7	33.3	55.9	4.43	Tinggi
Item 10	1.1	-	10.8	32.3	55.9	4.42	Tinggi
Item 11	1.1	-	11.8	29.0	58.1	4.43	Tinggi
Item 12	-	-	9.7	24.7	65.6	4.56	Sangat tinggi

Catatan : STS Sangat tidak setuju

TS Tidak setuju

N Netral

S Setuju

SS Sangat Setuju

M Mean

Dilihat dari perbedaan gender, rata-rata tingkat motivasi mahasiswa perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa laki-laki (Mean-rank =44.61, n =18) dan mahasiswa perempuan (Mean-rank =47,57, n =75), $U = 718$, $z = 0,427$, $p = .67$, $r = .04$

Tabel 4 Statistik deskriptif untuk kategori gender

Gender	Motivasi				
	<i>n</i>	%	<i>M</i>	<i>Mdn</i>	<i>SD</i>
Male	18	19.4	4.49	4.67	0.62
Female	75	80.6	4.54	4.75	0.54

Tabel 5 Statistik deskriptif kategori program studi.

Program studi	Motivasi				
	<i>n</i>	%	<i>M</i>	<i>Mdn</i>	<i>SD</i>
Biologi	45	48.4	4.64	4..92	0.51
Fisika	23	24.7	4.37	4.42	0.56
Kimia	25	26.9	4.48	4.67	0.59

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa lintas program studi sains terlihat bervariasi. Dengan menggunakan Uji Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar bahasa Inggris antar jurusan (Biologi, $n = 45$, Fisika, $n = 23$, Kimia, $n = 25$), $X^2(2, n = 93) = 6,68$. Mahasiswa Jurusan Biologi memperoleh nilai rata-rata yang jauh lebih tinggi (peringkat $M = 53,78$) dibandingkan dengan mahasiswa Jurusan Fisika, $p = 0,012$ yang mencatat nilai rata-rata peringkat sebesar 36,80. Tabel 6 menunjukkan perbandingan signifikansi level motivasi dari ketiga program studi sains.

Tabel 6 Post Hoc Test Multiple Comparison - Pairwise Comparisons antar program studi sains.

Sample 1-Sample 2	Test Statistic	Std. Error	Std. Statistic	Test Sig.	Adj. Sig. ^a
Fisika-Kimia	-7.376	7.631	-.967	.334	1.000
Fisika-Biologi	16.973	6.770	2.507	.012	.037
Kimia-Biologi	9.598	6.588	1.457	.145	.435

BAB V

PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris, khususnya mahasiswa di program studi sains. Peneliti memiliki pandangan yang jelas tentang faktor motivasi yang mendorong proses belajar mahasiswa berdasarkan analisis data yang dikumpulkan. Terkait dengan pertanyaan penelitian, temuan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi instrumental dan integratif yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris. Motivasi instrumental mereka yang tinggi mungkin disebabkan oleh fakta bahwa mereka belajar bahasa Inggris untuk alasan pragmatis seperti keberhasilan akademis dan mencari pekerjaan yang baik untuk masa depan mereka. Mereka nampaknya menganggap bahasa Inggris sebagai media untuk meraih kesuksesan dan memetik manfaat di masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain, seperti Rahman et al. (2021); Aliakbari dan Monfared (2014); Al-Ta'ani (2018); Hong dan Ganapati (2017); dan Hussain dan Masum (2016). Studi-studi ini menemukan bahwa, jika dibandingkan dengan jenis motivasi lainnya, siswa termotivasi secara instrumental untuk belajar bahasa asing.

Mahasiswa yang termotivasi secara instrumental untuk belajar bahasa Inggris karena alasan praktis seperti mencari pekerjaan yang cocok, melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, atau mencapai kesuksesan akademis. Sebaliknya, motivasi integratif mereka yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris dapat dijelaskan oleh keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam komunikasi media sosial global dan migrasi global. Bahasa Inggris secara bertahap menjadi bahasa umum dalam komunikasi sehari-hari, karena mereka akan menggunakannya untuk media sosial dan komunikasi internasional. Dikatakan bahwa mereka yang memiliki motivasi integratif yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris mungkin secara alami menggunakan bahasa Inggris dengan teman atau anggota keluarga mereka, yang menyiratkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa umum dalam ekologi linguistik mereka. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian lain seperti Rahman et al. (2021), Kadir dkk. (2020) dan Strong (1984).

Mengenai pertanyaan penelitian berikutnya, temuannya mengungkapkan bahwa, meskipun responden memiliki motivasi instrumental dan integratif untuk belajar bahasa Inggris, motivasi instrumental mereka lebih kuat daripada motivasi integratif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Al-Ta'ani (2018), Daif-Allah dan Aljuma (2020), serta Wallace dan

Leong (2020). Studi-studi ini juga menemukan bahwa motivasi instrumental partisipan lebih tinggi dibandingkan motivasi integratif, namun tingkat motivasi integratif di antara para peserta tidak rendah.

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian lainnya, penelitian ini menemukan bahwa motivasi mahasiswa program studi sains berbeda secara signifikan tergantung pada jenis kelamin mereka. Temuan ini serupa dengan temuan Daif-Allah dan Aljuma (2020) yang menemukan bahwa siswa perempuan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dibandingkan siswa laki-laki.

Leong (2020). Studi-studi ini juga menemukan bahwa motivasi instrumental partisipan lebih tinggi dibandingkan motivasi integratif, namun tingkat motivasi integratif di antara para peserta tidak rendah.

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian lainnya, penelitian ini menemukan bahwa motivasi mahasiswa program studi sains berbeda secara signifikan tergantung pada jenis kelamin mereka. Temuan ini serupa dengan temuan Daif-Allah dan Aljuma (2020) yang menemukan bahwa siswa perempuan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dibandingkan siswa laki-laki.

BAB VI

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa program studi sains berdasarkan gender dan program studi mahasiswa di perguruan tinggi. Tudi ini menemukan bahwa tingkat motivasi mahasiswa secara keseluruhan di program studi sains cukup tinggi. Para mahasiswa termotivasi secara instrumental dan integratif. Studi ini menemukan bahwa motivasi instrumental dan integratif memainkan peran penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris karena pengaruh motivasi bergantung pada seberapa baik individu bereaksi terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Bukti kuat mengenai bagaimana gender mempengaruhi motivasi belajar bahasa Inggris juga ditemukan. Berdasarkan temuan tersebut, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata tingkat motivasi belajar bahasa Inggris antara mahasiswa program studi sains berdasarkan jenis kelamin. Motivasi mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda nyata, artinya gender tidak terlalu mempengaruhi motivasi.

Sehubungan dengan tingkat motivasi rata-rata dalam belajar bahasa Inggris di kalangan mahasiswa program studi sains, studi ini mengungkapkan beberapa hasil. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi antara mahasiswa program biologi dan mahasiswa program fisika dalam belajar bahasa Inggris. Kedua, terdapat perbedaan yang signifikan tingkat motivasi antara siswa program biologi dan mahasiswa program kimia dalam belajar bahasa Inggris. Ketiga, tidak terdapat perbedaan yang signifikan level motivasi antara mahasiswa program fisika dan mahasiswa program kimia dalam belajar bahasa Inggris. Motivasi tampaknya memberikan kontribusi yang signifikan bagi mahasiswa program Biologi dalam belajar bahasa Inggris. Namun bukan berarti motivasi tidak memberikan kontribusi pada mahasiswa program studi Fisika dan Kimia. Dengan kata lain, mahasiswa program Biologi lebih termotivasi dibandingkan mahasiswa jurusan Fisika dan Kimia dalam belajar bahasa Inggris.

Penelitian ini bukannya tanpa keterbatasan. Mengenai metodologi yang digunakan, peneliti tidak mengungkapkan penyebab mengapa mahasiswa program sains memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi dan mengapa mahasiswa jurusan Biologi mendapat tingkat motivasi tertinggi di antara program studi sains lainnya. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif

ini menyoroti perlunya penelitian lebih lanjut. Perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan teknik penelitian kualitatif untuk menyelidikinya.

Lebih lanjut, analisis hasil angket ternyata menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi baik pada motivasi instrumental maupun integratif. Motivasi instrumental melampaui motivasi integratif. Namun, belum diselidiki mengapa hal ini bisa terjadi. Penelitian ini juga hanya berkaitan dengan gender dan jenis mahasiswa jurusan sains di pendidikan tinggi. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menambah atau mengganti variabel independen atau menggunakan pendidikan pada tingkat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliakbari, M. & Monfared, M. (2014). Iranian students' beliefs and motivations towards English. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 200 – 206.
- Al-Ta'ani, M. H. (2018). Integrative and instrumental motivations for learning English as a university requirement among undergraduate students at Al-Jazeera University Dubai. *International Journal of Learning and Development*, 8(4), 89- 105.
- Carreira, J. M. (2011). Relationship between motivation for learning EFL and intrinsic motivation for learning in general among Japanese elementary school students. *System*, 39(1), 90–102. <https://doi.org/10.1016/j.system.2011.01.009>
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Daif-Allah, A. S., & Aljumah, F. H. (2020). Differences in Motivation to Learning English among Saudi University Students. *English Language Teaching*, 13(2), 63-74.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum Press.
- Degang, M. (2010). Motivation toward English language learning of the second-year undergraduate Thai students majoring in Business English at an English-medium university. In *Master's project MA (Business English for International ...* (Issue May). http://thesis.swu.ac.th/swuthesis/Bus_Eng_Int_Com/Manusak_D.pdf
- Ditaul, R. C. (2012). The motivation for and attitude towards learning English. *Asian EFL Journal*, 63(October)
- Dörnyei, Z. (1998). Motivation in second and foreign language learning. *Language Teaching*, 31(3), 117–135.
- Dörnyei, Z., & Clément, R. (2001). Motivational characteristics of learning different foreign languages: Results of a global survey. In Z. Dörnyei & R. Schmidt (Eds.), *Motivation and second language acquisition* (pp. 513–538). Honolulu: University of Hawai'i Press.
- Du, X., & Jackson, J. (2018). From EFL to EMI : The evolving English learning motivation of Mainland Chinese students in a Hong Kong University. *System*, 76(777), 158–169. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.05.011>
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132.
- Gardner, R. C., & Lambert, W. E. (1972). *Attitudes and motivation in second-language learning*. Rowley, MA: Newbury House.
- Gardner, R. C. (1985). *Social psychology and second language learning: The role of attitudes and motivation*. London: Edward Arnold.
- Gardner, R. C. (2012). Integrative motivation and global language (English) acquisition in

DAFTAR PUSTAKA

- Aliakbari, M. & Monfared, M. (2014). Iranian students' beliefs and motivations towards English. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 200 – 206.
- Al-Ta'ani, M. H. (2018). Integrative and instrumental motivations for learning English as a university requirement among undergraduate students at Al-Jazeera University/Dubai. *International Journal of Learning and Development*, 8(4), 89- 105.
- Carreira, J. M. (2011). Relationship between motivation for learning EFL and intrinsic motivation for learning in general among Japanese elementary school students. *System*, 39(1), 90–102. <https://doi.org/10.1016/j.system.2011.01.009>
- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Daif-Allah, A. S., & Aljumah, F. H. (2020). Differences in Motivation to Learning English among Saudi University Students. *English Language Teaching*, 13(2), 63-74.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum Press.
- Degang, M. (2010). Motivation toward English language learning of the second-year undergraduate Thai students majoring in Business English at an English-medium university. In *Master's project MA (Business English for International ...* (Issue May). http://thesis.swu.ac.th/swuthesis/Bus_Eng_Int_Com/Manusak_D.pdf
- Ditual, R. C. (2012). The motivation for and attitude towards learning English. *Asian EFL Journal*, 63(October)
- Dörnyei, Z. (1998). Motivation in second and foreign language learning. *Language Teaching*, 31(3), 117–135.
- Dörnyei, Z., & Clément, R. (2001). Motivational characteristics of learning different foreign languages: Results of a global survey. In Z. Dörnyei & R. Schmidt (Eds.), *Motivation and second language acquisition* (pp. 513–538). Honolulu: University of Hawai'i Press.
- Du, X., & Jackson, J. (2018). From EFL to EMI : The evolving English learning motivation of Mainland Chinese students in a Hong Kong University. *System*, 76(777), 158–169. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.05.011>
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53, 109–132.
- Gardner, R. C., & Lambert, W. E. (1972). *Attitudes and motivation in second-language learning*. Rowley, MA: Newbury House.
- Gardner, R. C. (1985). *Social psychology and second language learning: The role of attitudes and motivation*. London: Edward Arnold.
- Gardner, R. C. (2012). Integrative motivation and global language (English) acquisition in

- Poland. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 2(2), 215–226.
<http://www.sssl.t.amu.edu.pl>
- Hamari, J., Koivisto, J., & Sarsa, H. (2014). Does gamification work? -- A literature review of empirical studies on gamification. 2014 47th Hawaii International Conference on System Sciences, 3025–3034.
- Herzberg, F. (1968). One more time: How do you motivate employees? *Harvard Business Review*, 46(1), 53–62.
- Hong, Y. C., & Ganapathy, M. (2017). To Investigate ESL Students' Instrumental and Integrative Motivation towards English Language Learning in a Chinese School in Penang: Case Study. *English Language Teaching*, 10(9), 17-35.
- Hu, X., & McGeown, S. (2020). Exploring the relationship between foreign language motivation and achievement among primary school students learning English in China. *System*, 89, 102199. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102199>
- Hussain, Z., & Masum, M. J., (2016). Motivation of Bangladeshi higher secondary students in learning English language. *Language in India*, 16(2), 177-189
- Kadir, Z. B. A., Abdullah, R. A. B., Palpanadan, S. T., Abidin, S. S. B. Z., Muhammad, S. S., & Mohamed, A. A. (2020). Investigating Students' Attitude and Motivation in Learning English as a Second Language among Four Higher Institutions in Malaysia. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 10(1), 72-79.
- Kitjaroonchai, N. (2013). Motivation toward English language learning of students in secondary and high schools in education service area office 4, Saraburi Province, Thailand. *International Journal of Language and Linguistics*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20130101.14>
- Li, C. (2018). The Role of technology in promoting motivation and autonomous language learning. In M. Thomas & H. Reinders (Eds.), *Contemporary task-based language teaching in Asia* (pp. 251–269). Cham: Springer.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Namaziandost, E., Shatalebi, V., & Nasri, M. (2019). The impact of cooperative learning on developing speaking ability and motivation toward learning English. *Journal of Language and Education*, 5(3), 83–101. <https://doi.org/10.17323/jle.2019.9809>
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step-by-step guide to data analysis using IBM SPSS; 7th edition*. New York, NY: Routledge.
- Prasangani, K. S. N. (2015). Global English : A study of factors affect for English language learning motivation in Sri Lankan Undergraduates. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 794–800. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.434>
- Rahman, A. et.al (2021). Aliyah Madrasah students' motivation for learning English in Bangladesh. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 70-84; 2021. ISSN: 1305-578X

- Sandoval Pineda, A. (2011). Attitude, motivation, and English language learning in a Mexican college context [The University of Arizona]. In *ProQuest Dissertations and Theses*. http://search.proquest.com/docview/874157879?accountid=14548%5Cnhttp://metadata.lib.hku.hk/hku?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&genre=dissertations+%26+theses&sid=ProQ:ProQuest+Education+Journals&atitle=&title=Attitude%2C+
- Strong, M. (1984). Integrative motivation: Cause or result of successful second language acquisition? *Language Learning*, 34(3), 1-13.
- Thompson, A. S. (2017). Language learning motivation in the United States: An examination of language choice and multilingualism. *Modern Language Journal*, 101(3), 483–500. <https://doi.org/10.1111/modl.12409>
- Ushioda, E. (2001). Language learning at university: Exploring the role of motivational thinking. In Z. Dörnyei & R. Schmidt (Eds.), *Motivation and second language acquisition* (pp. 95–124). Honolulu: University of Hawai'i Press.
- Wallace, M. P., & Leong, E. I. L. (2020). Exploring Language Learning Motivation among Primary EFL Learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(2), 221-230.
- Warschauer, M., & Kern, R. (2000). *Network-based language teaching: Concepts and practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Waterman, T. (2018). Negotiating course material to counter poor learner motivation. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 52(2), 30–46. <https://doi.org/10.18538/LTHE.V15.N2.289>
- Yockey, R. (2018). *SPSS demystified: A simple guide and reference, 3rd edition*. NY: Routledge.
- Zhang, Y., Lin, C. H., Zhang, D., & Choi, Y. (2017). Motivation, strategy, and English as a foreign language vocabulary learning: A structural equation modelling study. *British Journal of Educational Psychology*, 87(1), 57–74. <https://doi.org/10.1111/bjep.12135>